

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perbankan adalah lembaga keuangan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perekonomian terutama di negara Indonesia. Bank merupakan lembaga keuangan suatu negara yang dibentuk untuk menghimpun, mengelola, dan mengatur seluruh hal yang berkaitan dengan keuangan. Perkembangan zaman yang semakin pesat membuat persaingan di dunia perbankan semakin ketat sehingga semua perusahaan perbankan harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan laba serta memberikan kualitas pelayanan yang memuaskan bagi masyarakat.

Bank dikenal sebagai perusahaan keuangan, memiliki kegiatan utamanya penerimaan simpanan giro, tabungan dan deposito. Selain itu bank memiliki kegiatan lainnya yaitu sebagai sarana untuk peminjaman uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya dan dikenal juga untuk sarana untuk penukaran uang, menerima segala bentuk pembayaran dan setoran.

Menurut Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998, bank adalah sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.(UU RI, 1998)

Perbankan di Indonesia merupakan tujuan pembangunan ekonomi dan bisnis, perbankan diharapkan dapat berkembang dan memiliki perekonomian yang lebih maju, terutama dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Syanindita Febriana, 2021

PERAN ACCOUNT OFFICER DALAM MENGURANGI KREDIT BERMASALAH DI BANK JAWA BARAT DAN BANTEN KANTOR CABANG KEBAYORAN BARU

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Perbankan dan Keuangan D3

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Perbankan memberikan kesempatan pada masyarakat agar dapat ikut serta dalam membangun kesejahteraan dengan mengumpulkan dan pengolahan dana dengan perantara bisnis yang dioperasikan perbankan diantaranya tabungan, deposito, giro dan kredit.

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, kredit adalah peneyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau keR4F sepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit termasuk pada bagian aset terbesar yang dimiliki bank. Penyaluran pinjaman dapat menimbulkan resiko yang sangat tinggi, karena manusia memiliki kemampuan yang terbatas pada saat memprediksi kondisi masa mendatang. Maka dari itu pihak bank wajib berusaha untuk mengurangi resiko munculnya kredit bermasalah. Kasus kredit bermasalah yang muncul di bank dapat disebabkan oleh berbagai faktor, tetapi hal tersebut bisa dicegah oleh pihak lembaga dengan cara menganalisis kredit dengan teliti. Analisis kredit tersebut biasanya dilakukan oleh salah satu bagian yang bernama *Account Officer* (AO).

Account Officer memiliki peran yang sangat penting karena dalam menganalisis pinjaman dan dalam pemilihan keputusan pemberian pinjaman merupakan kewenangan dari *Account Officer*. *Account Officer* juga harus menilai kelayakan usaha debitur dan serta diperlukan arahan dan pengawasan untuk menjamin kelangsungan dan keamanan usaha perbankan. Resiko yang mungkin timbul dalam pemberian pinjaman ialah terjadi transaksi tidak terbayar atau pembayaran kembali dari debitur tertunda, dan terdapat indikasi kredit bermasalah.

Secara umum, *Account Officer* adalah seseorang yang bekerja di bagian kredit dan memiliki tugas serta tanggung jawab mengelola kredit nasabahnya. *Account Officer* mengelola pemasaran kredit sampai kredit tersebut dicairkan

oleh nasabah. *Account Officer* juga mencari debitur yang memenuhi kriteria peraturan bank, mengevaluasi, member penilaian, memberi usulan produk kredit paling tepat yang akan diberikan kepada bagian perkreditan.

Dalam menjalankan tugasnya *Account Officer* harus mempunyai integritas yang baik, dan memiliki pendidikan yang memadai serta memiliki banyak pengalaman pada bidangnya agar tidak keliru dalam melakukan seleksi nasabah dan mengenali usaha mana yang layak untuk dibiayai serta perkiraan biaya yang diperlukan untuk menyalurkan kredit. Kemudian untuk menentukan kelayakan usaha tersebut *Account Officer* harus berkunjung ke usaha milik nasabah, mewawancarai kepada nasabah, mencari tau hal yang dibutuhkan oleh nasabah tersebut dan ini dilakukan agar pemberian kredit dapat berjalan dengan lancar. Apabila *Account Officer* tepat dalam memilih usaha yang akan dibiayai maka kemungkinan besar usaha tersebut dapat berkembang dan berjalan dengan lancar dan resiko terjadinya kredit bermasalah atau kredit macet sangatlah kecil.

Apabila ada nasabah yang mengalami permasalahan kredit macet, *Account Officer* akan membantu pihak bank untuk menyelidiki dan mengevaluasi apa yang menjadi penyebabnya. Dalam permasalahan kredit macet ini sebenarnya bukanlah tugas utama dari *Account Officer*, akan tetapi peranannya juga penting dalam membantu menyelesaikan permasalahan tersebut (Ambarsita, 2014).

Dalam menyalurkan pinjaman, bank perlu bersiap menghadapi segala resiko kredit yang dapat mengakibatkan pinjaman tersebut menjadi bermasalah. Kredit bermasalah adalah keadaan yang persetujuan pengembalian kredit terkena resiko kegagalan. NPL (*Non Performing Loan*) memperlihatkan ukuran kemampuan bank dalam mengendalikan kredit bermasalah, semakin tinggi NPL maka kualitas kredit pada bank akan semakin memburuk dan akan berdampak pada peningkatan jumlah kredit bermasalah semakin tinggi.

Kualitas kredit pada bank dapat dinilai berdasarkan kolektabilitasnya. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 november 1998 tentang kualitas aktiva produktif, kualitas kredit dibagi menjadi beberapa jenis yaitu lancar (*pass*), dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtfull*), dan macet (*loss*).

Kredit konsumen adalah kredit yang disalurkan bank dan diperuntukan untuk konsumsi secara pribadi. Kredit konsumen bisa disebut juga dengan kredit konsumtif, kredit ini berbeda dari dengan kredit lainnya seperti kredit modal kerja atau disebut kredit investasi yang biasanya digunakan untuk keperluan modal usaha atau pembelian barang perusahaan. Kredit konsumen biasanya digunakan untuk pembelian barang bergerak atau tidak bergerak yang akan dipakai atau digunakan secara pribadi oleh peminjam.

Tabel 1. Kolektabilitas Kredit Konsumer Periode 2019-2020

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten, Tbk., Kantor Cabang
Kebayoran Baru

Kolektabilitas	2019	2020
Lancar	1.307.835.273.951	2.631.577.321.186
Dalam perhatian khusus	44.747.900.092	36.952.657.647
Kurang lancar	898.173.454	0
Diragukan	0	633.001.706
Macet	616.740.886	6.213.446.012
Total	1.354.098.088.383	2.675.376.426.551
NPL	0,11%	0, 26%

Sumber: Bank Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Kebayoran Baru

Dilihat dari tabel kolektabilitas kredit konsumen diatas, terdapat kenaikan jumlah kredit macet yang sangat signifikan yaitu pada tahun 2019 sebesar Rp. 616.740.886 sedangkan pada tahun 2020 sebesar Rp. 6.213.446.012. Dan besar NPL mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2019 sebesar 0,11% dan pada tahun 2020 sebesar 0,26%. Pengawasan serta pembinaan terhadap nasabah kredit harus lebih ditingkatkan lagi sebelum jumlah kredit macet kian meningkat.

Dari rincian jumlah kolektabilitas kredit konsumen dan jumlah kasus kredit bermasalah diatas serta pengalaman penulis saat melakukan Praktik Kerja Industri di Bank BJB, membuat penulis tertarik untuk melakukan analisis terkait dengan tindakan yang dilakukan *Account Officer* untuk menekan jumlah kredit bermasalah yang ada pada Bank BJB Kantor Cabang Kebayoran Baru. Berdasarkan uraian diatas maka penulis berminat untuk membuat tugas akhir

dengan judul “Peran *Account Officer* Dalam Mengurangi Kredit Bermasalah Pada Bank Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Kebayoran Baru”.

I.2 Tujuan

Dari kegiatan penelitian dan penulisan tugas akhir ini memiliki tujuan:

1. Mengetahui analisa dan proses kerja *Account Officer* terhadap kredit di Bank Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Kebayoran Baru.
2. Mengetahui faktor penyebab timbulnya kredit bermasalah pada Bank Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Kebayoran Baru.
3. Mengetahui peran *Account Officer* dalam mengurangi dan penyelesaian kredit bermasalah.

I.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini penulis berharap dapat memberikan berbagai manfaat tidak hanya bagi penulis namun bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Tugas akhir ini diharapkan memberi manfaat bagi penulis, pembaca, untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, referensi, dan pemahaman tentang peranan *Account Officer* dan cara menangani kredit bermasalah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan agar pembaca dapat mengetahui bagaimana peran *Account Officer* dalam melakukan penekanan jumlah kredit bermasalah dengan pengawasan kredit yang diterapkan.

b. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasi pengetahuan dan pemahaman tentang *Account Officer*, bank, kredit bermasalah.